

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian dan biasanya secara holistik dalam bentuk perilaku; persepsi; dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013, hlm. 6). Karakteristik yang mendasar pada penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, artinya setiap data yang telah di temukan peneliti di lapangan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi – situasi mengenai isu atau masalah yang sedang diteliti dengan memusatkan perhatian pada aspek – aspek tertentu yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti.

Senada dengan keterangan di atas, Satori dan Komariah (2014, hlm. 23) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian yang dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena – fenomena yang tidak di dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja; formula suatu resep; pengertian – pengertian suatu konsep yang beragam; karakteristik suatu barang dan jasa; gambar – gambar; gaya – gaya; tata cara suatu budaya; model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Creswell (2013, hlm. 4 & 6) memaparkan pula pengertian penelitian kualitatif yaitu:

Metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan berbagai pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data.

Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif pula harus mengumpulkan data sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Hal itu membuktikan bahwa pada penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya apa yang dikaji oleh peneliti berkaitan dengan aktivitas yang bersifat alamiah dan terbuka. Peneliti tidak dapat merencanakan serta memanipulasi realitas

yang ada di lapangan, karena apa yang terjadi di lapangan merupakan kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan – hubungannya sesuai dengan keadaan yang ada. Hasil yang didapat peneliti dalam usaha mencari data – data di lapangan itu, kemudian dideskripsikan secara menyeluruh berdasarkan data yang telah ia peroleh (Patton, 2009, hlm. 13). Hal itu sejalan dengan peran peneliti sebagai instrumen penelitian bahwa secara eksplisit ia sebagai orang yang melihat, merasakan, dan mendengar apa yang telah terjadi di lapangan sesuai dengan realitas yang ada, hal demikian itu membuat peran peneliti pula sebagai perencana; pelaksana pengumpulan data; analisis; penafsir data; dan pelapor hasil penelitiannya sesuai apa yang terjadi di lapangan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 173).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik – karakteristik yang berbeda dari jenis penelitian lainnya. Creswell (2016, hlm. 247 – 249) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. **Lingkungan alamiah (*natural setting*)**, penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di tempat para partisipan mengalami isu atau masalah yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat melihat tingkah laku mereka dalam konteks yang alami (*natural*).
2. **Peneliti sebagai intrumen kunci (*researcher as key instrument*)**, peneliti mengumpulkan sendiri data yang telah di ambil di lapangan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain sebagainya dengan partisipan. Sebenarnya peneliti pada penelitian kualitatif menjadikan dirinya sebagai instrumen dalam mengumpulkan informasi.
3. **Beragam sumber data (*multiple sources of data*)**, pada penelitian kualitatif peneliti cenderung memilih teknik pengumpulan data dari beragam sumber, seperti observasi; wawancara; studi dokumentasi; *audiovisual*, dan lain sebagainya. Hal itu dapat digunakan oleh peneliti untuk mereviu semua data; memberikan makna; dan mengolahnya ke dalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data.
4. **Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*)**, penelitian kualitatif cenderung membangun pola; kategori; dan temanya dari bawah ke atas (induktif), hal itu dilakukan peneliti untuk mengolah data berupa tema dan *database* penelitian secara berulang – ulang hingga peneliti dapat membangun serangkaian tema yang utuh. Penelitian kualitatif secara deduktif di maksudkan bahwa ketika proses di mulai secara induktif, pemikiran deduktif juga berperan penting

dalam proses analisis yang bergerak maju. Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema – tema untuk menentukan lebih banyak bukti atau menambah informasi pendukung.

5. **Makna dari partisipan (*participants' meaning*)**, peneliti pada penelitian kualitatif cenderung fokus untuk mempelajari makna yang disampaikan partisipan tentang isu dan masalah yang diteliti, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis dalam literatur – literatur tertentu.
6. **Rancangan yang berkembang (*emergent design*)**, proses penelitian kualitatif selalu berkembang dinamis artinya semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah ketika peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data.
7. **Refleksivitas (*Reflexivity*)**, peneliti merefleksikan bagaimana perannya dalam penelitian dan latar belakang pribadi; budaya; dan pengalamannya berpotensi membentuk interpretasi, seperti tema – tema yang peneliti kembangkan dan makna yang mereka anggap sebagai sumber data. Latar belakang peneliti dapat membentuk arah penelitian.
8. **Pandangan menyeluruh (*holistic account*)**, pada penelitian kualitatif peran peneliti membuat gambaran kompleks dari suatu isu atau masalah yang diteliti. Hal itu dapat membantu peneliti dalam membangun gambaran holistik (dalam bentuk perilaku atau persepsi).

Berdasarkan keterangan mengenai pendekatan penelitian kualitatif diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif pada hakekatnya lebih mengutamakan proses daripada hasil, karena melalui proses secara bertahap peneliti akan memperoleh hubungan antara satu dengan yang lainnya berdasarkan apa yang sedang diteliti. Hal itu berguna untuk mengetahui isu atau masalah yang sedang diteliti untuk di interpretasikan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan dan alur pemikirannya yang didukung oleh berbagai referensi yang ada. Tidak hanya itu, peneliti harus memiliki sensitifitas terhadap apa yang disampaikan oleh informan dan mentransformasikannya dalam bentuk deskripsi (kata – kata dan bahasa).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode ialah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang ia kehendaki melalui sekumpulan sistematika yang telah ia tentukan sendiri, oleh karena itu kedudukan metode sebagai petunjuk untuk melaksanakan proses pengumpulan data penelitian di lapangan perlu di

perhatikan dengan baik. Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian naratif, Clandinin & Connelly (dalam Creswell, 2013, hlm. 21) menjelaskan bahwa metode penelitian naratif sebagai penelitian yang menyelidiki kehidupan dan pengalaman setiap individu dan memintanya untuk bercerita tentang kehidupannya sesuai informasi – informasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Tugas peneliti ialah menceritakan kembali hasil temuannya dengan cara menceritakan, mengisahkan, menarasikan, secara sistematis menurut pandangannya berdasarkan perolehan data yang telah ia ambil di lapangan. Hasil data yang telah di perolehan peneliti dalam bentuk cerita – cerita dan pengalaman itu dapat di transformasikan ke dalam bentuk deskripsi dan penjabaran menurut gaya bahasa peneliti.

Menurut Assjari dan Permanarian S. (2010, hlm. 175 – 176) dalam artikelnya menyebutkan sebelas karakteristik penelitian naratif yaitu sebagai berikut:

1. Mencoba untuk memahami dan merepresentasikan pengalaman melalui cerita yang dijalani dan diceritakan individu.
2. Mencoba untuk meminimalisasi penggunaan literatur dan fokus pada pengalaman individu.
3. Mencoba untuk menggali makna dari pengalaman individu seperti yang diceritakan melalui cerita.
4. Mencoba mengumpulkan teks dasar yang mendokumentasikan cerita individu dalam kata – katanya sendiri.
5. Mencoba untuk menganalisa cerita dengan menceritakan kembali cerita individu.
6. Mencoba untuk menganalisa cerita dengan mengidentifikasi tema dan kategori dari informasi.
7. Mencoba meletakkan cerita dalam tempat atau settingnya.
8. Mencoba untuk menganalisa cerita untuk informasi kronologis mengenai cerita lampau individu, cerita masa sekarang, dan masa depan.
9. Mencoba untuk berkolaborasi dengan partisipan.
10. Mencoba untuk menulis penelitian dalam sebuah cara menceritakan yang fleksibel.
11. Mencoba untuk mengevaluasi penelitian berdasarkan pada kedalaman, akurasi, pembujukan, dan realisme dari catatan.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian naratif diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada kedudukan metode penelitian ini yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, dan memaparkan hasil data yang telah peneliti peroleh di lapangan secara

lebih kompleks yaitu peneliti dapat menceritakan kembali cerita – cerita dan pengalaman – pengalaman setiap individu berdasarkan sumber data yang telah diperoleh di lapangan melalui bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga apa yang hendak disampaikan oleh peneliti dapat tersampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian naratif ini dimaksudkan untuk mengetahui sumber belajar IPS dengan menggali nilai – nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Alur penelitian secara keseluruhan dalam tahap pelaksanaan pengambilan data penelitian di lapangan setelah melalui tahap pra penelitian yaitu: pertama, peneliti mengumpulkan data sejumlah *sample* meliputi Kuwu (Kepala Desa); Sesepuh Desa; Raksa Bumi; Lebe; dan masyarakat desa setempat sesuai tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan dan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang telah dilestarikan oleh masyarakat setempat pada tradisi sedekah bumi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Pengumpulan data untuk memperoleh data pada rumusan masalah pertama dan kedua dilakukan dengan cara wawancara; menulis catatan lapangan, studi dokumentasi; dan perekaman. Selanjutnya apabila peneliti sudah memperoleh data tentang nilai – nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi, kegiatan berikutnya peneliti membuat materi ajar sebagai sumber belajar yang di rancang pada RPP yaitu memadukan antara materi IPS dengan data yang telah di peroleh peneliti mengenai nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Pegagan. Materi ajar sebagai sumber belajar IPS yang di rancang ke dalam RPP yang telah peneliti buat itu, sebagai masukkan dan pendukung untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang telah peneliti peroleh di lapangan. Kedua, pengumpulan data untuk memperoleh data pada rumusan masalah ketiga di lakukan dengan cara melaksanakan observasi, wawancara, menulis catatan lapangan, studi dokumentasi, dan perekaman untuk menganalisis bagaimana implementasi materi ajar sebagai sumber belajar berupa memadukan materi IPS dengan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Sekolah. Materi yang hendak disampaikan pada kegiatan implementasi di kelas pada penelitian ini yaitu melestarikan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Materi itu sebagai materi yang telah di padukan dengan materi interaksi sosial di kelas VII dengan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi. Materi yang hendak diimplementasikan di kelas sebagai uji coba guna mengetahui relevansi nilai – nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Materi tersebut sesuai Kompetensi Dasar (KD) yaitu menganalisis interaksi

sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. Peneliti memilih materi interaksi sosial yang dipadukan dengan data hasil penelitian mengenai nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan, karena ciri – ciri interaksi sosial sangat menonjol pada tradisi sedekah bumi yaitu jumlah pelakunya lebih dari seorang, berlangsung secara timbal – balik, adanya komunikasi antar pelaku, serta adanya suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Keseluruhan proses implementasi dilakukan oleh peneliti, proses implementasi dilakukan dengan cara mengobservasi kelas VII pada materi ajar sebagai sumber belajar di kelas dengan menggunakan model *cooperative learning*, peneliti memilih model pembelajaran itu karena dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam tahap belajar berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan yang siswa miliki (Suyadi, 2013, hlm. 62). Metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, dan *group discussion*. Metode ceramah digunakan peneliti untuk menjelaskan secara lisan materi ajar yang hendak di sampaikan yaitu mengenai melestarikan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan yang di dukung dengan media pembelajaran sesuai dengan kondisi di Sekolah, baik dalam bentuk *power point* yang ditampilkan pada *infocus* atau dalam bentuk lembar teks (media cetak) yang telah dibuat peneliti dan membagikannya kepada masing – masing kelompok mengenai materi yang sedang diajarkan. Kedua, media pembelajaran itu bersifat opsional artinya peneliti memilih satu diantara kedua media pembelajaran itu sesuai dengan kondisi yang terjadi di ruang kelas. Metode tanya jawab digunakan peneliti untuk menelusuri tingkat pemahaman siswa dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Siswa diharapkan menjawab sesuai materi yang sedang di ajarkan sebagai sumber belajar pada penelitian ini yaitu mengenai melestarikan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Proses tanya jawab pula dilakukan siswa kepada peneliti mengenai apa yang tidak ia mengerti pada materi yang sedang diajarkan oleh peneliti. Metode *group discussion* digunakan peneliti dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok besar untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dipadukan oleh peneliti yaitu melestarikan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Peneliti membagi materi diskusi dari keempat kelompok besar yaitu: kelompok pertama membahas tentang bagaimana mereka menjelaskan proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan; kelompok kedua menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yang dilestarikan pada tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan; kelompok tiga mengidentifikasi cara pelaksanaan

tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan; kelompok empat menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat pada tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas, menghantarkan peneliti untuk mengambil beberapa sampel siswa untuk diwawancarai terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, peneliti pula mewawancarai Guru IPS kelas VII untuk mencari tahu apakah pada pembelajaran di kelas, Guru IPS tersebut menggunakan nilai – nilai kearifan lokal suatu tradisi sebagai sumber pembelajaran IPS.

Keseluruhan proses pengambilan dan pengumpulan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, baik di Desa Pegagan maupun di sekolah menghantarkan peneliti pada proses berikutnya yaitu proses analisis data berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data. Apabila peneliti telah melaksanakan ketiga proses analisis data, proses selanjutnya yaitu melaksanakan uji keabsahan data atau yang disebut sebagai validitas data. Validitas data berfungsi sebagai derajat kepercayaan yang telah teruji secara keseluruhan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dapat berupa benda; hal; atau orang untuk mendukung pengumpulan data pada penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan (Arikunto, 2009, hlm. 152). Ciri – ciri informan yang baik menurut Hermanto (2012, hlm. 7) yaitu:

1. Informan harus memiliki data informan potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi.
2. Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian.
3. Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi.
4. Informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

Widyanti (2012, hlm. 75) dalam artikelnya membagi dua bentuk informan menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah setiap individu yang menjadi sumber informan utama pada penelitian yang dapat memberikan data atau keterangan sesuai dengan apa yang sedang diteliti, sedangkan informan pangkal adalah terdiri dari setiap individu yang menerima pengetahuan atau informasi yang diberikan dari informan pokok yang diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti akan menyajikan informan – informan pada

penelitian ini yang di kategorikan sebagai informan pokok dan informan pangkal yaitu:

Tabel 3.1
Kategori Informan

No.	Informan Pokok	No.	Informan Pangkal
1.	Kuwu (Kepala Desa).	4.	Masyarakat Desa.
2.	Tokoh Masyarakat: Sesepuh Desa, Raksa Bumi, dan Lebe.	5.	Siswa Kelas VII.
3.	Guru IPS Kelas VII.		

Sumber: Rancangan Peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa informan pokok pada penelitian ini ialah Kuwu, tokoh masyarakat, dan Guru IPS kelas VII. Mereka sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan lebih mendalam yang berada di lingkungan mereka terkait masalah atau isu pada penelitian ini. Lain halnya dengan informan pangkal pada penelitian ini, diantaranya masyarakat desa dan siswa kelas VII yang memiliki pengetahuan secara lebih terbuka terkait apa yang ada di lingkungan mereka mengenai masalah atau isu pada penelitian ini, artinya informasi yang di sampaikan oleh informan pangkal dapat merujuk dari informasi yang di berikan oleh informan pokok.

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini memerlukan teknik *sampling* sebagai metode untuk menyeleksi dan memilih individu dalam suatu populasi tertentu, sehingga individu yang dipilih oleh peneliti mampu memberikan data berupa informasi – informasi yang akurat dan kredibel terkait penelitian yang dilakukan. Teknik *sampling* pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu informasi dari berbagai macam sumber dengan konteks yang menarik. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yang termasuk kategori *non-probability sampling*, di mana peneliti memilih dengan siapa informan yang pertama kali ditemui untuk menggunakan jaringan sosial atau rekomendasi mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain, yang berpotensi dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan (Bungin, 2012, hlm. 108).

Pada awal penelitian ini, peneliti sudah menentukan subjek penelitiannya. Peneliti mengambil 13 orang *sample* sebagai informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Alasan yang mendasari peneliti memilih teknik *snowball sampling* yaitu pada tahap pra penelitian, peneliti sudah mengumpulkan data dengan mewawancarai Kuwu (Kepala Desa) untuk mengetahui gambaran umum terkait tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan sebagai studi pendahuluan dalam membuat latar belakang

penelitian. Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan penelitian yaitu peneliti mengambil data di lapangan secara menyeluruh, peneliti menemui Kuwu kembali untuk mewawancarai secara mendalam terkait proses pelaksanaan sedekah bumi yang ada di Desa Pegagan. Melalui kegiatan pengumpulan data wawancara pada tahap pra dan pelaksanaan penelitian dengan Kuwu, membawa peneliti untuk merujuk kepada informan lainnya berdasarkan rekomendasi dari Kuwu. Peneliti meminta rekomendasi siapa saja masyarakat yang bisa memberikan informasi yang relevan mengenai informasi – informasi mengenai tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan, akhirnya Kuwu merekomendasikan tiga orang tokoh masyarakat untuk di wawancarai yaitu Ki Syamsu (sesepuh desa), Lebe (Ketua Bidang Keagamaan), Raksa Bumi (Ketua Bidang Kegiatan). Melalui penentuan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, informan pertama yang ditemui peneliti yaitu Kuwu sebagai orang yang membuat pola bola salju (*snowball*), artinya melalui satu informan yang telah peneliti temui tersebut telah merujuk kepada informan – informan lainnya. Hal itu sesuai dengan prinsip bola salju yaitu penentuan jumlah informan yang terkecil, semakin lama semakin membesar.

Lokasi pada penelitian ini terdiri dari dua tempat yaitu di Desa Pegagan dan di SMP Negeri 1 Terisi. Desa Pegagan secara administratif berlokasi di wilayah Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini, karena peneliti lahir dan dibesarkan di wilayah Kab. Indramayu, sehingga peneliti mengetahui karakteristik masyarakat desa setempat dan peneliti merasa perlu berkontribusi dalam mengembangkan dan berinovasi khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu pada masyarakat Desa Pegagan masih memegang erat nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi, di mana tradisi itu diwariskan secara turun temurun dalam menyambut musim bercocok tanam. Hal itu yang membawa peneliti dalam memilih lokasi penelitian, karena sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu “*Menggali Nilai – Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*”.

Pemilihan lokasi penelitian yang kedua berada di SMP Negeri 1 Terisi yaitu di Desa Cibereng, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi penelitian di Sekolah berguna untuk mendukung proses pengumpulan data berupa observasi guna menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan sebagai sumber belajar IPS di Sekolah. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah itu berbatasan langsung sebelah selatan dengan Desa Pegagan. Jadi sudah barang tentu para siswa di

sekolah tersebut mengetahui tradisi sedekah bumi yang di laksanakan di Desa Pegagan.

3.3 Tahap-Tahap Penelitian

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Berikut ini beberapa poin penting dalam melaksanakan tahapan awal persiapan penelitian atau disebut sebagai kegiatan pra penelitian, diantaranya:

1. Mencari objek penelitian yang akan diteliti dengan membaca berbagai literatur. Objek pada penelitian ini ialah menggali suatu nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS.
2. Menentukan subjek penelitian yaitu dengan mengambil sampel yang sudah ditentukan peneliti melalui teknik *sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball sampling* guna menentukan dengan siapa informan yang berhak diwawancarai pertama kali untuk kemudian dapat membangun jaringan sosial yang lainnya.
3. Melaksanakan studi pendahuluan, kegiatan ini dilaksanakan sebagai pra penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, dan perekaman. Peneliti mewawancarai Kuwu (Kepala Desa) di Desa Pegagan sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji terkait proses pelaksanaan dan nilai – nilai kearifan lokal apa saja yang telah dilestarikan pada tradisi sedekah bumi yang ada di desa tersebut.
4. Peneliti menentukan secara keseluruhan subjek penelitian ini dengan memilih sampel yang nantinya akan diwawancarai peneliti pada proses pengumpulan data dalam tahap pelaksanaan penelitian. Sampel yang dipilih peneliti berdasarkan atas rekomendasi dari Kuwu (Kepala Desa) sesuai dengan teknik *snowball sampling* yaitu memiliki potensi mengenai informasi – informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Peneliti membuat latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian. Latar belakang masalah dibuat agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas isu atau masalah apa yang akan diteliti, sedangkan rumusan masalah sebagai upaya mengidentifikasi masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti buat dalam mencari data-data pada penelitiannya.

6. Peneliti menyusun rencana penelitian agar peneliti secara sistematis dapat mengatur jadwal dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya. Penyusunan rencana penelitian berupa penentuan teknik pengumpulan data, membuat pedoman wawancara, dan lain sebagainya.
7. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data pada penelitian agar dapat memperoleh informasi yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih ialah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi tak terstruktur, catatan lapangan, studi dokumentasi, studi pustaka, dan perekaman.
8. Peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga dapat terintegrasi dengan baik serta dapat dipahami oleh informan. Selain itu, peneliti dapat melihat kembali daftar pertanyaan yang telah dibuat sebagai upaya membantu mengingat pertanyaan – pertanyaan apa saja yang hendak di tanyakan dalam proses wawancara mendalam.
9. Peneliti mencari sumber referensi melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Mencari sumber data melalui studi pustaka dilakukan sebagai upaya mencari data – data tertulis berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal, tradisi sedekah bumi, dan sumber belajar IPS. Tidak hanya itu, dalam pencarian sumber data melalui studi dokumentasi dilakukan sebagai upaya dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini baik secara tertulis dan rekaman video dari media *youtube* mengenai proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Pegagan.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap kedua dalam penelitian ini ialah tahap pelaksanaan, berikut ini beberapa poin penting dalam tahap pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian sebagai formalitas dalam membantu proses penelitian. Peneliti mengajukan dua surat izin yaitu surat izin penelitian untuk pemerintah Desa Pegagan guna meneliti bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa yang bersangkutan, dan surat izin penelitian untuk SMPN 1 Terisi guna meneliti bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS.
2. Peneliti melaksanakan penelitian tahap pertama dengan mengumpulkan data di Desa Pegagan dengan mewawancarai informan – informan yang telah di tentukan meliputi Kuwu

(Kepala Desa), tokoh masyarakat meliputi: sesepuh desa; raksa bumi; lebe, serta masyarakat Desa Pegagan meliputi: ketua RT dan ibu – ibu rumah tangga. Selain itu, pada tahap ini pengumpulan data dibantu dengan alat rekam agar setiap wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diputar ulang untuk menunjang aktivitas analisis data.

3. Peneliti melaksanakan penelitian tahap kedua dengan mengumpulkan data di Sekolah yaitu dengan mengobservasi siswa kelas VII dan mewawancarai Guru IPS serta Siswa Kelas VII di SMPN 1 Terisi untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan, sehingga dapat di jadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah.
4. Peneliti melakukan pengumpulan data tahap ketiga melalui studi dokumentasi yaitu peneliti berupaya mengumpulkan informasi berupa: sumber dokumentasi tertulis yaitu dokumentasi profil desa yang diperoleh peneliti dari pihak desa dan dokumentasi isi dari hasil diskusi yang telah siswa diskusikan pada proses pembelajaran dalam observasi, sumber dokumentasi pribadi peneliti berupa foto – foto yang sengaja diabadikan oleh peneliti untuk mendukung tahap pengumpulan data, sumber dokumentasi video dari media *youtube* terkait proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang diadakan di Desa Pegagan. Pengumpulan data pada tahap kedua ini saling berhubungan dengan tahap pertama yaitu sebagai kerangka dalam membuat materi ajar untuk di jadikan sebagai sumber belajar IPS, mengenai nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Materi ajar sebagai sumber belajar yang telah dibuat oleh peneliti itu, kemudian dapat membantu ke tahap pengumpulan data berikutnya yaitu mengobservasi siswa kelas VII dan mewawancarai guru IPS dan siswa kelas VII pula mengenai bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi itu di kelas. Peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengkaji proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi secara langsung, karena keterbatasan waktu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
5. Peneliti melaksanakan penelitian tahap ketiga dengan mengumpulkan data berupa mencatat hasil observasi ke dalam catatan lapangan peneliti. Pada penelitian ini, jenis catatan yang digunakan peneliti ialah catatan lapangan deskriptif, yaitu catatan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan pengamatan mengenai

gambaran umum tindakan – tindakan siswa kelas VII-B pada proses pembelajaran mengenai implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS.

6. Peneliti melaksanakan penelitian tahap keempat yaitu peneliti menggunakan studi pustaka untuk menemukan teori – teori yang tepat sebagai dasar dalam membangun kerangka berpikir dalam penelitian ini.
7. Setelah pengumpulan data di lapangan telah selesai dilaksanakan, selanjutnya peneliti dapat menganalisis data – data yang telah peneliti peroleh. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, serta menyimpulkan dan memverifikasi data.
8. Selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data pertama, yaitu dengan mentranskrip seluruh hasil wawancara yang telah dilaksanakan, baik wawancara yang di lakukan pada informan di Desa Pegagan maupun informan yang ada di Sekolah. Proses mentranskrip data dilakukan peneliti dengan cara mentranskrip wawancara ke dalam dialog antara peneliti dengan informan. Hal itu dapat membantu peneliti untuk mengetahui secara jelas percakapan – percakapan seperti apa yang dianggap penting atau tidak penting. Selain itu, melalui transkrip data melalui dialog diharapkan dapat membantu peneliti dalam menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga nantinya pada uji keabsahan data, data – data yang diperoleh peneliti sudah dapat dipercaya.
9. Proses analisis data kedua yaitu menganalisis sumber dokumentasi tertulis pada dokumentasi profil desa yang diperoleh peneliti dari pihak desa dan dokumentasi isi dari hasil diskusi yang telah siswa diskusikan pada proses pembelajaran dalam observasi, serta menganalisis video dari media *youtube* terkait proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang diadakan di Desa Pegagan. Kegiatan menganalisis video ini dilakukan sebagai bentuk studi dokumentasi bukan observasi, karena keterbatasan waktu dalam kegiatan penelitian, peneliti tidak hadir secara langsung pada pelaksanaan tradisi sedekah bumi pada tahun 2018 yang biasanya dilaksanakan antara bulan Oktober atau November. Agar lebih praktis, peneliti menyiasatinya dengan menganalisis dokumentasi video pada media *youtube*.
10. Proses analisis data ketiga, yaitu menganalisis catatan lapangan yang diperoleh peneliti pada kegiatan observasi, mengenai gambaran umum tindakan – tindakan siswa kelas VII-B pada

proses pembelajaran ketika peneliti mengimplementasikan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS.

11. Proses analisis data keempat, yaitu peneliti menganalisis data tertulis dari referensi yang diperoleh pada kegiatan studi pustaka. Referensi data tertulis berupa buku; jurnal; skripsi, dan lain sebagainya. Proses studi pustaka itu sangat penting, karena berpengaruh terhadap proses penyajian data penelitian, peneliti harus menghubungkan data – data yang diperoleh di lapangan dengan teori atau penelitian – penelitian yang relevan dengan penelitiannya.
12. Selanjutnya apabila analisis data telah dilakukan pada proses pengumpulan data, peneliti dapat mereduksi data – data pada penelitiannya. Proses mereduksi data sebagai bentuk penyederhanaan data mentah yang telah diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses *display data*. Pada penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara yang telah dibuat melalui transkrip data dialog wawancara, dokumentasi profil desa dan dokumentasi isi dari hasil diskusi pada proses diskusi pada tahap observasi di kelas VII-B, serta analisis video pada media *youtube* pada teknik studi dokumentasi, catatan lapangan yang diperoleh peneliti pada kegiatan observasi mengenai gambaran umum tindakan – tindakan siswa kelas VII-B, serta analisis data berdasarkan referensi – referensi yang diperoleh peneliti melalui kegiatan studi pustaka.
13. Setelah proses mereduksi selesai, peneliti dapat menyajikan data penelitiannya menggunakan bentuk tabel, bagan, gambar, maupun uraian singkat, dan lain sebagainya, sehingga membentuk sebuah pola yang dapat disajikan ke dalam bentuk deskripsi atau narasi. Hal itu membantu peneliti pada tahap penyajian data agar data yang telah diperoleh dapat disajikan secara terstruktur dan sistematis.
14. Tahap terakhir yaitu kesimpulan dalam penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui kegiatan pada tahap reduksi dan display data. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data ke dalam bahasa yang mudah dimengerti.

3.3.3 Tahap Laporan Penelitian

Kegiatan akhir pada tahap penelitian ini yaitu tahap laporan penelitian, pada tahap ini peneliti sudah memverifikasi data dengan baik sehingga keabsahan data sudah tidak diragukan lagi, dan format penulisan pada laporan penelitian sudah sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada proses pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori, melainkan dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2017, hlm. 10). Peneliti memperoleh data berupa fakta-fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan apa yang ia peroleh melalui proses mengamati, mendengar, dan merasakan untuk menemukan permasalahan yang ia teliti. Hal itu dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sedang ia teliti. Berikut ini ada enam teknik pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Koentjaraningrat (1994, hlm. 129) mengartikan wawancara sebagai suatu cara yang digunakan seseorang untuk melakukan percakapan yang bertujuan untuk memenuhi tugas tertentu dengan cara mendapatkan keterangan secara lisan dan berhadapan muka dengan informan yang diwawancarai. Hal itu dimaksudkan agar data yang telah dikumpulkan melalui proses wawancara dapat membantu peneliti memperoleh informasi – informasi yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian – pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2001, hlm. 100). Sejalan dengan keterangan seputar wawancara itu, peneliti mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses yang penting dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data lewat orang lain yang disebut sebagai subjek penelitian. Melalui proses wawancara, peneliti mendapatkan keuntungan untuk memperkaya data dan informasi yang diperlukan pada penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk – bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri – ciri setiap informan. Demikian wawancara mendalam pula mirip dengan percakapan informal, karena sifatnya yang luwes susunan pertanyaan dan kata – kata dari setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial – budaya (agama, suku,

gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya) (Mulyana, 2010, hlm. 180 – 181).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti buat meliputi wawancara terhadap Kuwu (Kepala Desa); tokoh masyarakat yang meliputi: sesepuh desa; raksa bumi; lebe; dan masyarakat Desa Pegagan yang meliputi: ketua RT dan ibu – ibu rumah tangga untuk mencari tahu bagaimana proses pelaksanaan dan nilai – nilai kearifan lokal apa saja yang telah dilestarikan pada tradisi sedekah bumi. Kegiatan wawancara pula dilaksanakan dengan Guru IPS Kelas VII dan Siswa Kelas VII di SMPN 1 Terisi untuk mencari tahu bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS.

3.4.2 Observasi

Margono (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 105) mengemukakan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang ada di lapangan. Sejalan dengan keterangan mengenai apa yang dimaksud dengan observasi, penelitian ini menggunakan jenis observasi tidak terstruktur di mana peneliti harus mampu mengembangkan pengamatan suatu objek yang diteliti, yang terpenting peneliti mampu menguasai penelitiannya karena pada observasi tidak terstruktur peneliti tidak perlu memahami secara teoretis mengenai objek penelitiannya, hal itu akan membantu lebih banyak dalam mengamati objek yang sedang diteliti (Bungin, 2012, hlm. 120).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan di kelas VII – B di SMPN 1 Terisi. Peneliti memilih sekolah tersebut karena SMPN 1 Terisi merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berdekatan dengan lokasi penelitian yaitu di Desa Pegagan, sehingga sebagian besar siswa mengetahui karakteristik – karakteristik yang ada di desa tersebut. Tidak jarang pula banyak siswa yang berasal dari Desa Pegagan yang bersekolah di SMPN 1 Terisi. Tujuan observasi ini sama halnya dengan wawancara yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi nilai – nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS.

3.4.3 Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Joukowsky (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 180) mendefinisikan catatan lapangan sebagai catatan yang dibuat langsung pada buku catatan ketika peneliti berada di lapangan. Oleh karena itu, catatan lapangan sangat dibutuhkan peneliti dalam proses pencarian data dilapangan untuk mendukung peneliti agar apa yang telah ia amati tidak hilang begitu

saja, menurut Emzir (2014, hlm. 67 & 69) catatan lapangan terbagi menjadi dua yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Catatan lapangan deskriptif*, ialah catatan yang berhubungan dengan gambaran kata – kata tentang latar; orang; tindakan; dan percakapan yang diamati oleh peneliti. Tujuannya untuk menangkap maksud yang diungkapkan oleh informan secara keseluruhan dengan kata – kata yang disederhanakan.
- b. *Catatan lapangan reflektif*, ialah catatan yang berhubungan dengan kalimat atau paragraf yang merefleksikan pemahaman yang lebih bersifat subjektif, artinya peneliti dapat menangkap maksud penelitian berupa spekulasi; perasaan; masalah; ide; firasat; kesan; dan prasangka.

Catatan lapangan pada penelitian ini berguna untuk membantu peneliti dalam mencatat hasil observasi yang berhubungan dengan pengumpulan data. Catatan lapangan yang digunakan peneliti ialah catatan lapangan deskriptif, yaitu catatan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan pengamatan mengenai gambaran umum tindakan – tindakan siswa kelas VII – B pada proses pembelajaran mengenai implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) mengungkapkan studi dokumentasi sebagai upaya mengumpulkan dokumen dan data – data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Ada dua jenis sumber data kualitatif dalam studi dokumentasi yaitu sumber data tertulis dan rekaman. Ragam sumber data tertulis dan rekaman yaitu dokumen pribadi; dokumen instansi/kantor; fotografi; film; *audio cassette*; dan statistik kantor (Idrus, 2009, hlm. 71).

Guba dan Lincoln (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 159) memberikan alasan – alasan mengapa studi dokumentasi (dokumen dan *record*) dapat dipertanggungjawabkan yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil; kaya; dan mendorong.
- b. Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.

- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi pada penelitian ini ialah mengacu kepada sumber dokumentasi tertulis diantaranya: dokumentasi profil desa yang diperoleh peneliti dari pihak desa dan sumber dokumentasi tertulis berupa isi dari hasil diskusi yang telah siswa diskusikan pada proses pembelajaran dalam observasi, sumber dokumentasi pribadi berupa foto – foto yang sengaja diabadikan oleh peneliti untuk mendukung tahap pengumpulan data, serta sumber dokumentasi video pada media *youtube* berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Pegagan.

3.4.5 Studi Pustaka

Menurut Sukardi (2013, hlm. 33) studi kepustakaan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh peneliti untuk mencari dasar pijakan dalam membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian sehingga peneliti dapat mengerti dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Studi pustaka diperlukan untuk memperkuat landasan berpikir peneliti dalam penelitian yang ia lakukan. Peneliti juga dapat menentukan arah yang akan diambil dalam memilih metode penelitian yang akan dilakukan pula.

Sukardi (2013) pula memaparkan peranan dalam menggunakan studi kepustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.
5. Dengan studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya.

7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya. (hlm. 34)

Berdasarkan informasi mengenai studi pustaka diatas, peneliti menyimpulkan bahwa studi pustaka sangat diperlukan bagi penelitian terutama pada penelitian kualitatif. Peneliti dapat menentukan batasan terhadap isu atau masalah penelitiannya, sehingga pada proses penggarapan penelitian, peneliti dapat membangun teori – teori yang mendukung hasil data yang telah diperoleh peneliti di lapangan agar tingkat keabsahannya valid dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka untuk menemukan teori – teori yang tepat sebagai dasar dalam membangun kerangka berpikir dalam penelitian ini.

3.4.6 Perekaman

Perekaman dalam kegiatan penelitian merupakan suatu kegiatan mendokumentasikan melalui *audio* atau *audio visual* untuk mengabadikan peristiwa dan kegiatan-kegiatan penelitian agar dapat dipercaya keaslian datanya yang telah diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perekaman atau alat rekam sebagai upaya mendokumentasikan kegiatan wawancara dalam bentuk *audio*, agar pada proses menganalisis data dapat digunakan kembali untuk mengkonfirmasi data-data yang telah diperoleh.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2009, hlm. 101). Pada dasarnya instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat mengamati; menemukan; mendengar; dan merasakan kondisi pada suatu fenomena dan situasi sosial yang ia teliti sehingga peneliti merupakan bagian dari instrumen kunci dalam mengumpulkan data pada penelitiannya. Senada dengan hal itu Moleong (2010, hlm. 169 – 172) mengungkapkan bagaimana ciri – ciri umum manusia sebagai instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manusia sebagai instrumen harus responsif (peka) terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal itu akan memberikan keuntungan bagi peneliti agar dapat memahami konteks penelitian yang berusaha ia pahami.
2. Manusia sebagai instrumen hampir tak terbatas artinya peneliti mampu menyesuaikan diri terhadap situasi pengumpulan data pada penelitiannya sekaligus, baik berupa wawancara; studi dokumentasi; dan pengumpulan data lainnya.

3. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya sebagai suatu keutuhan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteks penelitiannya sebagai sesuatu yang mendapat perhatian penuh arti pada lingkungan yang ia teliti.
4. Manusia sebagai instrumen dibekali kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman – pengalaman praktisnya. Hal itu berguna bagi proses penelitian, di mana pengetahuan – pengetahuan yang telah diperoleh peneliti telah membimbingnya ke dalam kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data.
5. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk memproses data secepatnya setelah ia melaksanakan penelitian di lapangan, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, dan merumuskan hipotesis kerja sewaktu di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada subjek penelitiannya. Hal itu akan membawa peneliti dalam mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data.
6. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek penelitian atau informan, apabila informasi yang diberikan informan itu berubah maka peneliti segera mengetahuinya dan berusaha menggali kembali informasi itu. Kemampuan lainnya yaitu peneliti mampu mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh informan dalam wawancara. Kemampuan itu digunakan pada saat peneliti ketika wawancara berlangsung, dan berguna untuk mengecek kembali keabsahan data yang diperoleh; memperoleh persetujuan dari informan tentang apa yang dikemukakannya sebelumnya; serta memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan pokok penting tentang apa yang belum tercakup pada yang di ikhtisarkan.
7. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang berbeda, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti ialah mencari dan berusaha menggali lebih dalam, hal itu berguna bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

Berdasarkan informasi mengenai instrumen penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa hal yang paling penting dalam menentukan instrumen penelitian ialah peneliti harus memahami betul karakteristik serta kondisi masyarakat yang sedang ia teliti, hal itu menambah poin plus peneliti sebagai instrumen pula dalam melaksanakan kegiatan pengamatan di lapangan. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu: (1) peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat

mengamati; menemukan; mendengar; dan merasakan situasi dan kondisi mengenai isu serta masalah pada penelitiannya. (2) pedoman wawancara; observasi; catatan lapangan (*field notes*); studi dokumentasi; dan studi pustaka untuk mendukung peneliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Sukmadinata (dalam Bachri, 2010, hlm. 50) menyatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan – permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi data. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan – catatan hasil wawancara mendalam, serta hasil studi dokumentasi dan lain sebagainya.

Senada dengan pernyataan mengenai apa yang dimaksud dengan analisis data kualitatif, Seiddel (dalam Moleong, 2013, hlm. 248) membagi proses terjadinya analisis data kualitatif menjadi tiga bagian yaitu:

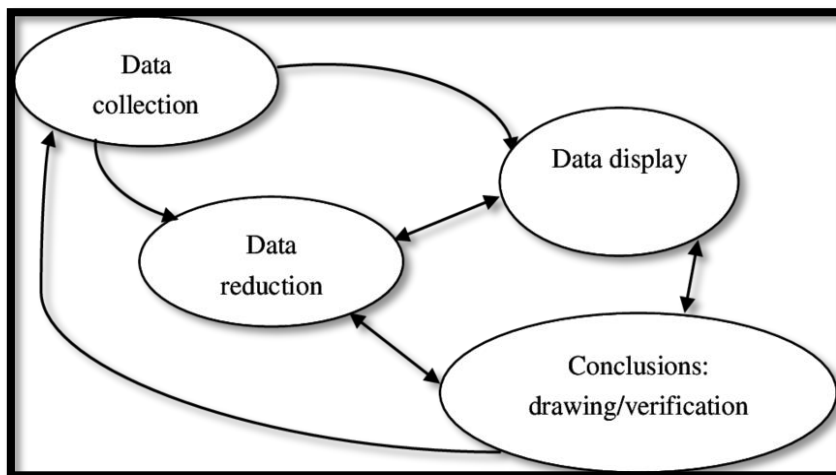
1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar data kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa analisis data ialah suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mencari makna dalam suatu data berupa informasi – informasi yang telah peneliti peroleh pada tahap pra penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Agar data berupa informasi-informasi yang sudah peneliti interpretasikan dan transkripkan dapat dipahami oleh orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Sugiyono (2017, hlm. 134) membagi aktivitas dalam menggunakan analisis data dengan model ini menjadi tiga bagian diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berdasarkan ketiga aktivitas analisis data tersebut, kedudukan pengumpulan data (*data collection*) merupakan proses penting diawal penelitian untuk memperoleh data dan informasi sebanyak – banyaknya yang diperlukan peneliti dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga peneliti perlu

memahami proses pengumpulan data dengan baik, sehingga pemanfaatannya pun bisa maksimal. Sebenarnya proses analisis data dapat dilakukan pada proses pengumpulan data, karena sifat data kualitatif bersifat interaktif artinya data yang telah diperoleh berulang kali dengan pertanyaan yang sama dan akan menghasilkan perolehan data yang sama pula hal itu disebut sebagai data jenuh, maka *data collection* pula relevan untuk dijadikan aktivitas analisis data. Analisis data yang pertama, yaitu reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan cara memilih pokok permasalahan, kemudian merangkumnya sehingga dapat ditarik sebuah fokus masalah yang akan diteliti. Kedua, penyajian (*data display*) merupakan proses yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian atau naratif yang dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan aktivitas penelitian lainnya. Bentuk penyajian data uraian dan naratif sesuai dengan strategi dalam penelitian ini yaitu menceritakan kembali dalam bentuk deskripsi. Ketiga, proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan apabila data yang diperoleh memiliki cukup bukti yang relevan dan kredibel berkaitan dengan penelitian di lapangan. Namun sebaliknya ketika melakukan proses pengambilan kesimpulan tetapi bukti masih lemah dan berubah, maka peneliti tidak dapat menarik kesimpulan. Sesuai dengan gambar 3.1 dibawah ini mengenai alur analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 134).

Pada penelitian ini setelah seluruh data telah terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data – data pada tahap analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan berbagai jenis data meliputi wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi, studi pustaka, dan perekaman. Proses mereduksi data sebagai bentuk penyederhanaan data mentah yang telah diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses *display data*. Pada penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara yang telah dibuat melalui transkrip data dialog wawancara, analisis dokumentasi tertulis mengenai profil desa dan dokumentasi tertulis isi hasil dari isi diskusi siswa pada tahap observasi, analisis dokumentasi video pada media *youtube*, observasi tak terstruktur pada catatan lapangan deskriptif, dan analisis data berdasarkan referensi – referensi yang diperoleh melalui kegiatan studi pustaka. Setelah proses mereduksi selesai, peneliti dapat menyajikan data penelitiannya menggunakan bentuk tabel, bagan, gambar, maupun uraian

singkat, dan lain sebagainya, sehingga membentuk sebuah pola yang dapat disajikan ke dalam bentuk deskripsi atau narasi. Hal itu membantu peneliti pada tahap penyajian data agar data yang telah diperoleh dapat disajikan secara terstruktur dan sistematis. Tahap terakhir yaitu kesimpulan dalam penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui kegiatan pada tahap reduksi dan display data. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data ke dalam bahasa yang mudah dimengerti.

3.7 Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan data berupa informasi-informasi yang telah peneliti temukan dinyatakan valid atau tidak, baik data yang diperoleh sesuai atau pun berbeda, maka peneliti akan melaporkan ulang dengan apa yang sesungguhnya terjadi berdasarkan objek penelitian di lapangan. Hal itu didukung oleh pernyataan Creswell (2013, hlm. 285) bahwa "...validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur – prosedur tertentu". Selain itu, keabsahan data pada penelitian kualitatif bersifat jamak, artinya pemikiran antara individu satu dengan yang lainnya berbeda meski konsep penelitian sama. Oleh karena itu, setiap peneliti akan menginterpretasikan serta mentranskripsikan data secara berbeda.

Moleong (2013, hlm. 327) membagi kriteria validitas data menjadi tiga bagian, berikut ini kriteria dan bentuk pemeriksaan validitas data yang disajikan dalam tabel 3.2 yaitu:

Tabel 3.2
Validitas Data

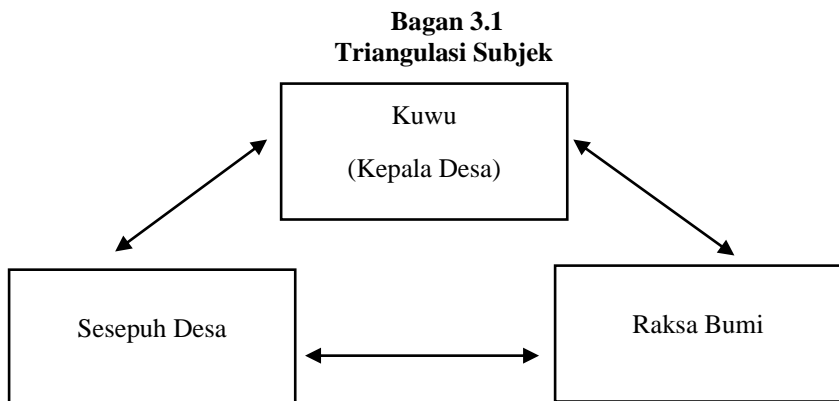
Kriteria	Bentuk Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikut-sertaan. 2. Ketekunan pengamatan. 3. Triangulasi. 4. Pengecekan sejawat. 5. Kecukupan referensial. 6. Kajian kasus negatif. 7. Pengecekan anggota (<i>member check</i>).
Kepastian	8. Uraian rinci.
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan.
Kepastian	10. Audit kepastian.

Sumber: Moleong (2013, hlm. 327).

Berdasarkan kriteria validitas data diatas, penelitian ini menggunakan validitas data dengan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), namun tidak semua bentuk pemeriksaan dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih bentuk pemeriksaan triangulasi, kajian kasus negatif, serta *member check*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga bentuk pemeriksaan yang dipilih oleh peneliti menurut Moleong (2013, hlm. 330, 334, dan 335) yaitu:

3.7.1 Triangulasi

Proses triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi subjek dan triangulasi sumber. Triangulasi subjek ialah teknik keabsahan data dengan memanfaatkan subjek penelitian yang ada, sedangkan triangulasi sumber ialah teknik keabsahan data dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data. Berikut ini triangulasi subjek dan triangulasi sumber pada penelitian ini yang disajikan pada gambar dibawah ini:

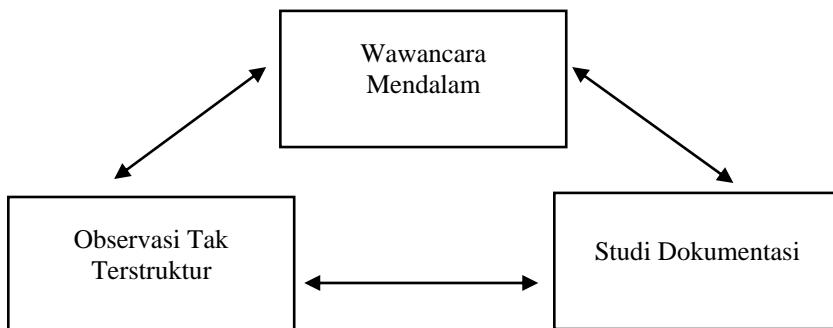


Sumber: Rancangan Peneliti, 2018.

Berdasarkan bagan 3.1 mengenai triangulasi sumber yang telah peneliti rancang untuk menguji keabsahan dari ketiga teknik pengumpulan data di atas meliputi Kuwu (Kepala Desa), Sesebuah Desa, dan Raksa Bumi. Triangulasi subjek ini mendukung untuk mengetahui keabsahan data

penelitian yaitu menggali nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber belajar IPS.

Bagan 3.2
Triangulasi Sumber



Sumber: Rancangan Peneliti, 2018.

Berdasarkan bagan 3.2 mengenai triangulasi sumber yang telah peneliti rancang untuk menguji keabsahan dari ketiga teknik pengumpulan data di atas meliputi wawancara mendalam (informan Guru IPS dan siswa Kelas VII), observasi tak terstruktur (menggunakan catatan lapangan deskriptif berdasarkan pengamatan terhadap tindakan – tindakan siswa), dan studi dokumentasi (dokumen tertulis mengenai isi hasil diskusi siswa). Triangulasi sumber ini mendukung untuk mengetahui keabsahan data penelitian yaitu menggali nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber belajar IPS.

3.7.2 Kajian Kasus Negatif

Proses validitas data yang kedua ialah kajian kasus negatif, yaitu peneliti mengumpulkan data – data mana saja yang tidak sesuai dengan penelitian, kemudian peneliti dapat membandingkan informasi yang tidak sesuai itu dengan temuan data yang sesuai. Apabila proses kajian kasus negatif ini telah dilewati dan peneliti merasa bahwa data pada penelitiannya telah sesuai, maka data pada penelitiannya sudah kredibel atau dapat dipercaya.

3.7.3 Member Check

Proses validitas data terakhir yang peneliti pilih ialah *member check* atau pengecekan anggota, yaitu proses di mana peneliti mengadakan pengecekan dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, baik dari informan atau orang yang dianggap relevan untuk memberikan reaksi dan tanggapannya dari segi pandangan – pandangan terhadap data yang telah diorganisasikan

7.	Pengumpulan data: a. Wawancara								
	b. Observasi								
	c. Catatan Lapangan								
	d. Studi dokumentasi								
	e. Studi pustaka								
	f. Rekaman								
8.	Mengolah dan menganalisis data								
9.	Penulisan laporan								
10.	Sidang								

Sumber: Rancangan Peneliti, 2018.